

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari karena kesehatan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Selain itu menurut Schrodgers dkk, (2015) kesehatan mejadi fokus perhatian yang sedang digalakkan karena adanya deklarasi *Millennium* yang dicanangkan oleh 193 negara anggota dan 23 organisasi internasional yang kemudian berkomitmen untuk mencapai delapan sasaran utama yang disebut *Millennium Development Goals* (MDG). Komitmen tersebut menyangkut isu-isu yang terjadi pada kemiskinan dan penyakit. Tiga diantara delapan sasaran tersebut yaitu pada poin empat menurunkan angka kematian anak, poin lima meningkatkan kesehatan ibu, poin enam memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya berbicara langsung mengenai kesehatan (Schrodgers dkk., 2015). Hal ini jelas mengungkapkan bahwa kesehatan menjadi prioritas bagi masyarakat sehingga dalam penyaluran yang berkaitan dengan kesehatan memiliki keutamaan yang bertujuan untuk bisa melayani konsumen secara cepat dan tepat.

Bidang kesehatan merupakan industri yang kompleks dengan banyak pemain di dalamnya mulai dari produsen, penyalur alat kesehatan, rumah sakit sampai ke pasien sebagai pengguna akhir. Pasien sebagai pengguna akhir dalam industri kesehatan memiliki berbagai kebutuhan untuk memenuhi kesehatannya masing-masing. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa para pemain yang

berada di bidang kesehatan harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam melayani konsumen.

Salah satu pemain yang berperan penting dalam industri kesehatan adalah perusahaan penyalur alat kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1191/MENKES/PER/VIII/2010 tentang Penyalur Alat Kesehatan (PAK) adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran alat kesehatan dalam jumlah besar sesuai ketentuan perundangundangan. Sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyalur alat kesehatan memiliki banyak tantangan yang dihadapi. Realita yang terjadi jenis alat kesehatan memang sangat dibutuhkan oleh rumah sakit dan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) agar pelayanan terhadap masyarakat dapat terpenuhi. Kondisi tersebut tidak memastikan bahwa pihak rumah sakit dan Puskesmas akan membeli alat-alat kesehatan dengan mudah dari PAK. Alasan yang sering muncul biasanya mengenai harga yang ditawarkan terlalu tinggi sedangkan kualitas barang yang ditawarkan hampir sama pada setiap PAK. Hal ini membuat PAK harus mampu menyusun strategi dalam operasional perusahaannya agar kondisi seperti itu tidak membuat perusahaannya merugi.

Persediaan memiliki arti penting dalam operasional bisnis sebuah perusahaan. Beberapa kategori persediaan adalah bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi (Simchi-Levi dkk., 2003:45). Persediaan memiliki perhatian besar karena nilai investasinya membutuhkan dana yang cukup besar. Persediaan merupakan salah satu aset yang paling mahal di beberapa perusahaan, mewakili lebih dari 50% dari total investasi (Heizer dan Render, 2004:452).

Proporsi biaya investasi yang terbilang tinggi membuat perusahaan harus mampu mengelola persediaan dengan metode yang baik.

Pengendalian perlu dilakukan bagi perusahaan mengingat hal tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan keunggulan kompetitif. Pengelolaan persediaan yang tepat menjadi hal yang penting untuk diingat karena persediaan merupakan bagian vital pada sebuah bisnis, bukan hanya diperlukan pada operasional perusahaan, tetapi juga berkontribusi dalam kepuasan konsumen (Stevenson dan Chuong, 2001:556). Ketidakmampuan manajemen dalam mengelola persediaan akan berakibat buruk bagi kinerja perusahaan. Tingkat persediaan yang berlebihan dapat memicu biaya yang dapat mengurangi profit perusahaan. Begitu juga jika tingkat persediaan terlalu rendah, hal ini dapat menghilangkan potensi laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

PT Azken Indonesia merupakan salah satu perusahaan PAK yang sudah memiliki 125 konsumen yang terdiri dari Rumah Sakit Swasta, Rumah Sakit Umum (RSU), Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Klinik, dan Apotek. PT. Azken Indonesia sendiri sudah memiliki empat kantor yaitu di wilayah Gresik, Surabaya, Banyuwangi dan Solo sedangkan kantor pusatnya berada di wilayah Gresik. Perusahaan PAK dapat dipastikan memiliki banyak persediaan yang mencapai ribuan item begitu juga dengan PT Azken Indonesia. Item yang dimiliki harus mampu dikelola dengan baik oleh PAK sehingga persediaan yang berada dalam gudang tidak mengalami kerusakan atau hal-hal lain yang dapat menambah biaya perusahaan. Pengendalian

persediaan menjadi suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh perusahaan PAK untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

PT. Azken Indonesia memiliki jumlah persediaan mencapai 1619 item. Jumlah persediaan yang mencapai ribuan tersebut memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing. Karakteristik dari alat kesehatannya juga berbeda-beda ada yang sekali pakai langsung dibuang dan ada yang dapat digunakan secara terus menerus. Komposisi persediaan yang dimiliki PT. Azken Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Komposisi Persediaan PT. Azken Indonesia

No	Jenis	Jumlah Item	Persentase
1	<i>Disposable</i>	1348	83%
2	<i>Nondisposable</i>	271	17%
	Total	1619	100%

Sumber : Data Internal PT. Azken Indonesia

Permintaan dari pihak konsumen yang sering kali dipesan dan dilakukan berulang-ulang adalah alat kesehatan yang sekali pakai atau habis pakai, sedangkan untuk permintaan alat kesehatan jenis unit tidak berulang-ulang disebabkan barang jenis ini merupakan barang dengan harga yang tinggi dan dapat dipakai terus menerus. Oleh karena itu, komposisi persediaan alat kesehatan jenis habis pakai lebih besar dibandingkan dengan jenis unit.

Persediaan habis pakai termasuk dalam alat kesehatan 4-A yang artinya peralatan tidak memerlukan pemeliharaan khusus atau yang hanya untuk satu kali pakai (*disposable*) atau yang habis terpakai (*consumable*) atau yang mempunyai *unit cost* rendah sehingga jenis alat kesehatan ini tergolong memiliki umur peralatan yang pendek (Hartono, 1985:10). Kondisi itu mengindikasikan bahwa

perputaran persediaan alat kesehatan jenis ini sangat cepat sehingga perlu adanya sistem manajemen persediaan yang tepat. Unit analisis pada penelitian ini difokuskan pada alat kesehatan *disposable* jenis pembalut luka dan sarung tangan. Dua jenis alat kesehatan tersebut didasarkan pada permintaan tertinggi selama periode 1 Januari sampai 31 Desember 2015. Berikut tabel yang menjelaskan permintaan tertinggi yang ada di PT. Azken Indonesia:

Tabel 1.2
Permintaan Alat Kesehatan *Disposable* Selama Tahun 2015

No	Nama	Total permintaan
1	Pembalut luka	87.822
2	Sarung tangan	75.286
3	Pisau operasi	47.002
4	Alat bantu ekskresi	35.789
5	Benang bedah	14.584
6	Tabung injeksi	11.226
7	Jarum	8.576
8	Infuset	4.818
9	Antiseptik	4.019
dst		

Sumber : Data Internal PT. Azken Indonesia

Tidak jarang dalam proses pengadaan alat kesehatan jenis ini bagian persediaan melakukan pembelian berdasarkan permintaan rata-rata pada bulan sebelumnya sehingga tingkat akurasi kurang. Metode tersebut hanya mampu menghasilkan total kebutuhan barang selama satu tahun secara akumulatif, namun belum mampu menunjukkan pada titik mana perusahaan harus melakukan pemesanan supaya tidak mengalami kehabisan stok. Sistem pengawasan pada persediaan yang ada juga masih longgar mengingat banyaknya item persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sistem persediaan yang diterapkan oleh perusahaan berupa sistem *First Expired First Out* (FEFO) dimana alat

kesehatan yang memiliki masa kadaluwarsa lebih dekat dibandingkan item lain pada jenis yang sama akan dijual terlebih dahulu. Sistem yang diterapkan juga belum mampu untuk mengetahui kapan saatnya harus memesan alat-alat kesehatan yang menghasilkan biaya terendah.

Kondisi yang terjadi di PT Azken Indonesia mendorong peneliti untuk melakukan penelitian demi membantu mencari solusi sementara dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Persediaan *disposable* pembalut luka dan sarung tangan memiliki nilai berbeda-beda, oleh karena itu untuk membagi prioritas perhatian dalam pengawasan perlu dilakukan penggolongan. Metode yang dikembangkan untuk kondisi yang terjadi pada PT. Azken Indonesia berupa analisis *Always Better Control* (ABC). Analisis ABC adalah pendekatan pengklasifikasian persediaan berdasarkan beberapa ukuran tingkat kepentingan yang biasanya menggunakan *annual dollar value* (Stevenson dan Chuong, 2001:562). Pembagian persediaan dibagi menjadi tiga kelas yaitu A untuk tingkat yang paling penting, B untuk tingkat kepentingan rata-rata, dan C untuk tingkat yang kurang penting. Menurut (Erns dan Cohen, 1990) dalam (Teunter dkk., 2010) menyatakan bahwa alasan paling penting dari penerapan analisis ABC yaitu, dalam kebanyakan kasus, jumlah persediaan yang berbeda terlalu besar untuk implementasi metode pengendalian persediaan secara spesifik.

Berbeda dengan analisis ABC pada umumnya, penelitian ini berusaha untuk mencari metode klasifikasi dengan cara lain yaitu *multi-criteria ABC inventory classification with exponential smoothing weights*. Pada metode ini menggunakan tiga kriteria yaitu penggunaan rupiah tahunan, jumlah yang telah

dipesan oleh pelanggan dan nilai rata-rata per pesanan (Jamshidi dan Jain, 2008). Metode ini juga memperkenalkan pembobotan pada masing-masing kriteria. Kelompok A merupakan barang dengan indeks bobot $0,32 \leq A < 1$ yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi, Kelompok B merupakan barang dengan indeks bobot $0,23 \leq B < 0,32$ yang memiliki tingkat kepentingan rata-rata, sedangkan Kelompok C merupakan barang dengan indeks bobot $0 \leq C < 0,23$ yang memiliki skema pengawasan pada umumnya (Jamshidi dan Jain, 2008).

Penggunaan analisis ABC diperuntukkan untuk mengelompokkan alat kesehatan berdasarkan prioritas kriteria yang dipilih dan memenuhi indeks bobot yang ditentukan. Model klasifikasi dengan *exponential smoothing weights* memudahkan manajer persediaan untuk memahaminya dengan menambahkan kriteria. Penambahan kriteria yang dipakai berdasarkan pada pemilihan kriteria yang menjadi perhatian dalam perusahaan kemudian dilakukan pembobotan (Jamshidi dan Jain, 2008). Metode ini memudahkan untuk menetapkan pemilihan kriteria pada berbagai aspek.

Selain itu model *Economic Order Quantity* (EOQ) juga digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan yang dapat meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan (Stevenson dan Chuong, 2001:564). Metode pengendalian persediaan semacam ini sudah sering digunakan di berbagai perusahaan. Tujuan dari model EOQ ini yaitu untuk membangun kuantitas pemesanan optimal pada masing-masing persediaan. Metode EOQ akan mampu meminimalisasi terjadinya kehabisan stok sehingga tidak mengganggu proses pelayanan perusahaan terhadap konsumen. Di sisi lain metode EOQ akan memberikan sebuah gambaran kapan

harus melakukan pemesanan ulang suatu produk (*Reorder Point*). *Reorder Point* (ROP) merupakan titik dimana tindakan diambil untuk melakukan pengisian ulang persediaan (Heizer dan Render, 2004:462). Adanya ROP akan membantu menjaga ketersediaan alat kesehatan pada saat yang tepat sehingga dapat meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

Beberapa gambaran kondisi yang terjadi di PT. Azken Indonesia mengindikasikan perlunya penanganan dalam mengatasi sistem persediaan yang ada. Penelitian dengan judul “Usulan Pengendalian Persediaan Alat Kesehatan Jenis Pembalut Luka dan Sarung Tangan dengan Metode *Multi-Criteria ABC Inventory Classification with Exponential Smoothing Weights* dan *Economic Order Quantity* (EOQ)” diharapkan mampu mengatasi masalah persediaan yang sedang dihadapi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen persediaan alat kesehatan khususnya pembalut luka dan sarung tangan yang diterapkan di PT. Azken Indonesia ?
2. Bagaimana usulan metode *multi-criteria ABC inventory classification with exponential smoothing weights* dan metode EOQ dalam penentuan prioritas pengawasan dan kuantitas pemesanan optimal pada persediaan jenis pembalut luka dan sarung tangan di PT. Azken Indonesia?

3. Bagaimana perbandingan biaya persediaan pembalut luka dan sarung tangan dari metode yang dipakai PT. Azken Indonesia saat ini dengan metode EOQ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen persediaan alat kesehatan khususnya pembalut luka dan sarung tangan yang diterapkan di PT. Azken Indonesia.
2. Untuk memberikan usulan metode *multi-criteria ABC inventory classification with exponential smoothing weights* dan metode EOQ dalam penentuan prioritas pengawasan dan kuantitas pemesanan optimal pada persediaan jenis pembalut luka dan sarung tangan di PT. Azken Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbandingan biaya persediaan jenis pembalut luka dan sarung tangan dari metode yang dipakai PT. Azken Indonesia saat ini dengan metode EOQ.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Azken Indonesia
 - a. Mengetahui metode yang lebih tepat dalam melaksanakan manajemen persediaan perusahaan.

- b. Mengetahui seberapa besar efisiensi biaya persediaan yang dapat diperoleh, apabila perencanaan alat kesehatan jenis pembalut luka dan sarung tangan menerapkan metode EOQ dan analisis *multi-criteria ABC inventory classification with exponential smoothing weights*.
2. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini untuk menerapkan aplikasi ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan dan untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.
 3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan melalui penelitian-penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori, pendapat pakar, tulisan ilmiah, dan sejenisnya yang dibutuhkan untuk mendukung dan memberikan kerangka konsep berpikir yang kuat dan relevan dalam penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis, dan sumber daya yang dibutuhkan dan digunakan, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum obyek penelitian yaitu PT. Azken Indonesia. Deskripsi hasil penelitian berupa pengklasifikasian alat kesehatan *disposable* jenis pembalut luka dan sarung tangan menggunakan metode *multi-criteria ABC inventory classification with exponential smoothing weights* dan *Economic Order Quantity* (EOQ). Kemudian membandingkan antara metode yang dipakai oleh perusahaan dengan metode *multi-criteria ABC inventory classification with exponential smoothing weights* dan *Economic Order Quantity* (EOQ)

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dari apa yang telah diteliti secara keseluruhan. Serta saran-saran untuk perbaikan dalam pengendalian persediaan di PT. Azken Indonesia.